



Rektor IPB University: Kampus Harus Siap Jadi R&D Industri Pangan

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria, mengungkapkan bahwa perguruan tinggi siap menjadi pusat riset dan pengembangan (research and development/R&D) pangan ke depan. Hal ini diungkapkan Prof Arif dalam acara Jakarta Food Security Summit (JFSS) yang digelar oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin), 18/11. Menurut Prof Arif, perguruan tinggi menjadi mitra penting dalam pengembangan industri pertanian dan pangan masa depan. Hal ini dikarenakan perguruan tinggi memiliki peran R&D yang mampu menghasilkan sejumlah inovasi. Ia menambahkan, "Perusahaan atau industri bisa berkolaborasi dengan perguruan tinggi untuk mengembangkan R&D, daripada membangun R&D sendiri. Hal ini bisa menciptakan efisiensi dan juga simbiosis mutualisme antara perguruan tinggi dengan industri," jelasnya.

[Baca Selengkapnya >](#)

IPB University-BSM Serah Terima Kantin Digital dan IPB Digimart

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria meresmikan Kantin Digital dan IPB Digimart, (18/11). Peresmian tersebut terlaksana berkat kerjasama antara IPB University dengan Bank Syariah Mandiri. Turut hadir Wakil Rektor Bidang Sumberdaya, Perencanaan dan Keuangan, Prof Dr Agus Purwito, Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan, Prof Dr Erika Budiarti Laconi, dan Kepala Badan Pengembangan Institut, Prof Dr Yonny Koesmaryono.

[Baca Selengkapnya >](#)



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor: Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW,
Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim
Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

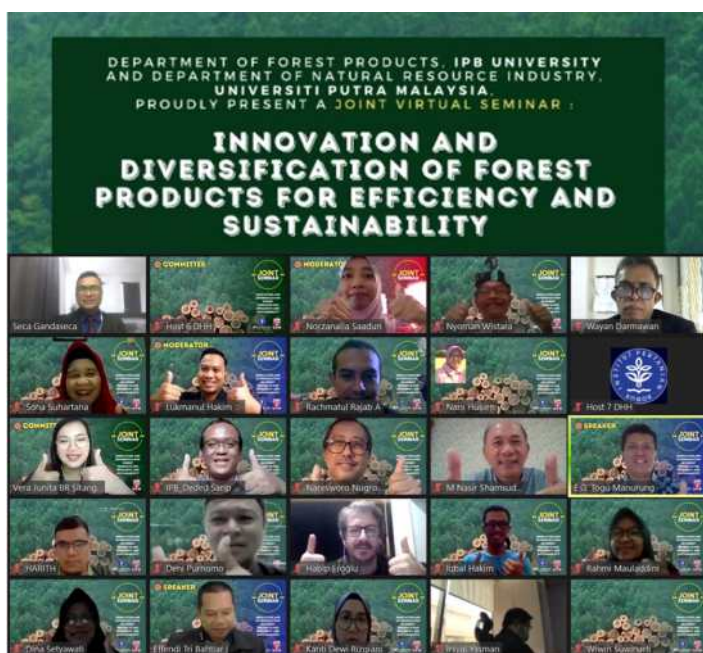
LPPM IPB University Latih Enumerator Data Desa Presisi dari Tiga Desa Lingkaran Kampus

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University bekerjasama dengan Pemerintah Desa Bantarjaya, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, menyelenggarakan kegiatan Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Pemuda Desa dalam Membangun Data Desa Presisi di Desa Bantarjaya, awal pekan ini. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan Membangun Data Desa Presisi di 12 Desa Lingkaran Kampus IPB University. Desa Bantarjaya mendapat kesempatan sebagai desa pertama yang didatangi untuk memulai kegiatan pengambilan data sensus melalui aplikasi MERDESA. Acara ini dihadiri oleh Lukman Hakim selaku Dosen Mengabdi IPB University, La Elson (fasilitator spasial) dan Ahmad Aulia Arsyad (fasilitator sosial) sebagai Alumni Mengabdi serta empat orang mahasiswa IPB Goes to Field.



[Baca Selengkapnya >](#)

IPB University dan UPM Gelar Joint Seminar Bahas Inovasi Kehutanan



Departemen Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University bekerjasama dengan Jabatan Industri Sumber Alam (JISA) Fakultas Perhutanan dan Alam Sekitar Universiti Putra Malaysia (UPM) menyelenggarakan joint seminar dengan tajuk "Innovation and Diversification of Forest Products for Efficiency and Sustainability", (18/11). Kegiatan seminar ini dibuka oleh Dr Naresworo Nugroho, Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University dan Prof Mad Nasir Shamsudin, Dekan Fakultas Perhutanan dan Alam Sekitar Universiti Putra Malaysia. Joint seminar ini merupakan salah satu kegiatan untuk mengisi kerjasama yang telah dibangun oleh IPB University dan Universiti Putra Malaysia dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan sumberdaya manusia.

[Baca Selengkapnya >](#)

Dr Tin Herawati: Jika Tidak Dicegah, Pandemi COVID-19 Bisa Tingkatkan Kasus Stunting

Dr Tin Herawati, dosen IPB University sekaligus Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) menyebutkan bahwa penguatan fungsi keluarga menjadi hal yang sangat penting terutama pada keluarga pada masa periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) dalam upaya pencegahan stunting. Kejadian stunting pada umumnya terjadi karena asupan gizi yang tidak memadai dan serangan infeksi yang terjadi pada masa 1000 HPK. Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam perkembangan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak Baduta (Bayi di bawah usia Dua Tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan produktivitas pasar kerja, mengurangi pendapatan pekerja dewasa dan menyebabkan kemiskinan antar-generasi.

[Baca Selengkapnya >](#)



Pandemi COVID-19 Membuat Orang Depresif

Pandemi COVID-19 ini cenderung membuat orang mudah depresi. Selama pandemi, angka depresi meningkat, meski demikian tidak terjadi peningkatan angka bunuh diri. Hal tersebut menandakan kondisi pandemi memang sulit untuk dilalui sehingga banyak orang-orang tertekan dan stres, namun bukan berarti tidak ada harapan. Bahkan pandemi ini bisa menjadi jalan membuka harapan yang baru. "Masa pandemi ini bukanlah masa untuk kita berlomba-lomba menjadi yang paling produktif, atau menjadi yang paling cepat pulih. Akan tetapi, rayakan saja hal-hal yang kecil yang masih bisa dirayakan," pesan Benny Prawira Siau, Founder Into the Light ID yang juga merupakan seorang suicidologist dan global mental health advocate dalam webinar yang digelar oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) IPB University, pekan lalu.

[Baca Selengkapnya >](#)

